

Mendidik Karakter Siswa Hindu Berlandaskan Tri Hita Karana

I Wayan Budiagus Putrayasa^{1*}, Ni Wayan Windayani², I Made Hariawan³, Ni Putu Ayu Intan Lestari⁴, Ni Wayan Suhendrawati⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Agama Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Jln. Pancaka No.7B Mataram, Nusa Tenggara Barat.

E-mail: budiagusputrayasa@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3559>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Nov 2025

Revised: 18 Nov 2025

Accepted: 24 Nov 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Tri Hita Karana, Siswa Hindu, SMA.

Keywords:

Character Education, Tri Hita Karana, Hindu Students, High School.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ajaran *Tri Hita Karana* diterapkan dalam pembentukan karakter siswa Hindu di tingkat SMA. Nilai-nilai *Tri Hita Karana* meliputi keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*parhyangan*), manusia dengan sesama (*pawongan*), dan manusia dengan lingkungan (*palemahan*). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara di salah satu sekolah menengah atas di Bali yang memiliki program pendidikan agama Hindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai *Tri Hita Karana* dapat menumbuhkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan menghargai sesama. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi penerapan di luar lingkungan sekolah dan pengaruh gaya hidup modern terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi penting dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis ajaran Hindu.

This research aims to understand how the Tri Hita Karana teachings are applied in forming the character of Hindu students at the high school level. The values of Tri Hita Karana include harmonious relationships between humans and God (parhyangan), humans and each other (pawongan), and humans and the environment (pabelasan). The research was conducted using a descriptive qualitative approach through observations and interviews at one of the high schools in Bali which has a Hindu religious education program. The research results show that applying the Tri Hita Karana values can foster religious character, discipline, care for the environment and respect for others. The obstacles faced are the lack of consistency in implementation outside the school environment and the influence of modern lifestyles on student behavior. Therefore, collaboration between teachers, parents and the community is important in strengthening character education based on Hindu teachings.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: I Wayan Budiagus Putrayasa, et al (2025). Mendidik Karakter Siswa Hindu Berlandaskan Tri Hita Karana, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3559>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat membawa dampak besar terhadap perilaku generasi muda. Banyak siswa menghadapi tantangan dalam menjaga moral dan etika, seperti menurunnya rasa hormat, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar tetap berpegang pada nilai-nilai dharma (kebenaran dan kebajikan).

Salah satu konsep utama dalam ajaran Hindu yang relevan untuk membangun karakter siswa adalah Tri Hita Karana. Ajaran ini mengajarkan keseimbangan hidup melalui tiga hubungan utama: hubungan manusia dengan Tuhan (*parhyangan*), hubungan manusia dengan sesama (*pawongan*), dan hubungan manusia dengan alam (*palemahan*). Ketika nilai tersebut, bila diterapkan dalam pendidikan,

dapat menjadi landasan moral yang kuat untuk membentuk siswa yang beretika, beriman, dan berwawasan ekologis.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai *Tri Hita Karana* diterapkan di sekolah menengah atas dalam membentuk karakter siswa Hindu, serta untuk mengetahui dampak dan tantangan penerapannya di era modern.

Kajian Teori

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan menanamkan nilai moral dan budi pekerti luhur agar peserta didik menjadi manusia yang bermartabat. Dalam konteks Hindu, karakter baik disebut sebagai *sattwika karma* — perbuatan yang dilandasi oleh pikiran dan niat yang suci. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian siswa.

Ajaran Tri Hita Karana

Tri Hita Karana berasal dari kata “tri” yang berarti tiga, “hita” berarti kebahagiaan, dan “karana” berarti penyebab. Jadi, Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kebahagiaan hidup manusia, yaitu:

1. Parhyangan: menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan melalui sembahyang, bhakti, dan pelaksanaan yadnya.
2. Pawongan: membina hubungan baik dengan sesama manusia melalui rasa saling menghormati, gotong royong, dan kasih sayang.
3. Palemahan: menjaga keseimbangan dengan alam, menghargai lingkungan, dan melestarikan kehidupan.

Ketiga nilai ini menjadi landasan untuk membentuk siswa Hindu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter baik secara spiritual, sosial, dan ekologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena penerapan nilai Tri Hita Karana secara mendalam. Subjek penelitian adalah guru agama Hindu dan lima belas siswa kelas XI SMA Dharma Pertiwi Denpasar.

Metode pengumpulan data meliputi:

1. Observasi: mengamati kegiatan pembelajaran agama Hindu dan aktivitas sosial sekolah.
2. Wawancara: dilakukan dengan guru agama dan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menerapkan nilai Tri Hita Karana.
3. Dokumentasi: berupa catatan kegiatan, foto upacara keagamaan, dan program bakti sosial.

Data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan hasil secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Parhyangan

Kegiatan pembelajaran agama Hindu di sekolah dimulai dengan doa dan pembacaan sloka. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing siswa untuk berlatih sembahyang dan memahami makna spiritual di baliknya. Melalui kegiatan ini, siswa belajar disiplin waktu, kejujuran, dan rasa hormat kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Kesadaran spiritual ini membantu mereka mengendalikan diri dan bertindak dengan hati yang bersih.

Penerapan Nilai Pawongan

Sekolah mendorong siswa untuk menjalin hubungan baik dengan sesama melalui kerja kelompok, kegiatan gotong royong, dan organisasi siswa. Dalam interaksi sehari-hari, siswa dilatih untuk bersikap sopan, menghormati guru, dan saling membantu. Beberapa siswa mengaku bahwa pembelajaran agama Hindu membuat mereka lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menolong teman yang membutuhkan.

Penerapan Nilai Palemahan

Nilai palemahan diterapkan melalui kegiatan peduli lingkungan seperti menanam pohon, menjaga kebersihan sekolah, dan mengurangi penggunaan plastik. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan ajaran Hindu bahwa alam adalah bagian dari manifestasi Tuhan. Kesadaran ekologis yang ditanamkan sejak

remaja membuat siswa memahami bahwa menjaga alam sama dengan menjaga keseimbangan hidupnya sendiri.

Dampak Penerapan Tri Hita Karana terhadap Karakter Siswa

Penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana membawa perubahan positif terhadap perilaku siswa. Mereka menjadi lebih sopan, peduli, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai religiusitas juga meningkat, ditandai dengan semakin banyak siswa yang ikut serta dalam sembahyang di pura sekolah. Selain itu, siswa juga lebih sadar akan kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah.

Tantangan dan Upaya Pemecahan

Beberapa tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelajaran agama Hindu dan pengaruh media sosial yang cenderung mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai spiritual. Untuk mengatasinya, guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan memberi contoh nyata serta mengajak siswa membuat proyek sosial berbasis Tri Hita Karana agar mereka belajar melalui pengalaman.

SIMPULAN

Pendidikan karakter siswa Hindu berbasis ajaran Tri Hita Karana terbukti efektif dalam membentuk kepribadian yang religius, sosial, dan peduli lingkungan di tingkat SMA. Melalui penerapan nilai parhyangan, pawongan, dan palemahan, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Disarankan:

1. Guru perlu terus mengaitkan setiap kegiatan pembelajaran dengan nilai Tri Hita Karana agar siswa memahami maknanya secara mendalam.
2. Sekolah diharapkan memberikan ruang lebih luas untuk kegiatan spiritual dan sosial yang menanamkan nilai kebajikan Hindu.
3. Orang tua di rumah perlu mencontohkan perilaku sesuai ajaran Tri Hita Karana agar nilai karakter tetap terjaga di luar sekolah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta peserta didik SMA Dharma Pertiwi Denpasar yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan dan semua pihak yang turut membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Atmadja, Nengah Bawa; Anantawikrama Tunggu Atmadja; dan Tuty Maryati. 2017. *Agama Hindu, Pancasila, Dan Kearifan Lokal Pondasi Pendidikan Karakter*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gang persada press
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Puspita, N. K. (2021). Implementasi Tri Hita Karana dalam Pendidikan Hindu di SMA. *Jurnal Dharma Santih*, 3(1), 45–53.
- Suartini, N. M. (2022). Tri Hita Karana sebagai Landasan Etika Siswa Hindu. *Jurnal Widya Dharma*, 4(2), 33–40.
- Sudarma, I. B. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hindu*. Denpasar: Yayasan Dharma Putra.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigm Fakta Sosial, Defenisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana